

Analisis Dampak Program Zakat dan Sedekah Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa

Baiq Hidayatun Nisa¹, Dewi Apriyani², Adi Ardyansyah³, Saindra⁴, Feri Irawan⁵

¹STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: baiqnisaa2208@gmail.com

²STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: apriyanid352@gmail.com

³STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: adipusu270404@gmail.com

⁴STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: saindraindra5124@gmail.com

⁵STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: irawanferi23@gmail.com

Histori Naskah

ABSTRACT

This research analyzes the impact of zakat and sadaqah programs managed by Bank Syariah Indonesia (BSI) on poverty alleviation in Sumbawa Regency. Using a qualitative approach based on literature study, this research explores secondary data in the form of BSI official reports, BAZNAS publications, and previous research. The results show that consumptive zakat programs such as basic food assistance and cash compensation have succeeded in addressing the basic needs of mustahiq, while productive zakat in the form of business capital and entrepreneurship training encourages economic independence. Alms programs in education and health also play a significant role in improving access to basic services for poor families. In addition, the application of the principles of accountability and transparency increases public trust in the management of social funds. The findings confirm that BSI's zakat and alms program interventions, especially those oriented towards empowerment, make a real contribution to poverty reduction.

Keywords : Zakat; Sadaqah; Bank Syariah Indonesia (BSI); Poverty; Sumbawa Regency

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak program zakat dan sedekah yang dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menggali data sekunder berupa laporan resmi BSI, publikasi BAZNAS, dan riset sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat konsumtif seperti bantuan sembako dan santunan tunai berhasil menanggulangi kebutuhan dasar mustahiq, sementara zakat produktif berupa modal usaha dan pelatihan kewirausahaan mendorong kemandirian ekonomi. Program sedekah di bidang pendidikan dan kesehatan juga berperan signifikan dalam memperbaiki akses layanan dasar bagi keluarga miskin. Selain itu, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana sosial. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi program zakat dan sedekah oleh BSI, khususnya yang berorientasi pada pemberdayaan, memberi kontribusi nyata bagi pengurangan angka kemiskinan.

Kata Kunci : Zakat; Sedekah; Bank Syariah Indonesia (BSI); Kemiskinan; Kabupaten Sumbawa

Corresponding Author : Baiq Hidayatun Nisa, baiqnisaa2208@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan yang bersifat struktural dan masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Sumbawa. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya (Laga Priseptian, 2022). Oleh karena itu, penanganan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar mampu memberikan solusi yang nyata dan efektif.

Dalam tradisi Islam, zakat dan sedekah merupakan instrumen penting dalam distribusi kekayaan yang adil dan merata. Zakat, sebagai kewajiban agama, berperan sebagai mekanisme redistribusi sumber daya dari yang mampu kepada yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial. Sedekah, meskipun bersifat sukarela, juga memiliki dampak sosial yang signifikan dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian antar sesama anggota masyarakat (Murobbi & Usman, 2021).

Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memiliki peran strategis dalam mengelola zakat dan sedekah secara profesional dan transparan. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu institusi yang aktif menginisiasi berbagai program sosial berbasis zakat dan sedekah. Melalui program-program tersebut, BSI berupaya menjangkau kelompok masyarakat yang rentan dan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Agustinar, 2023). BSI tidak bekerja sendiri dalam menjalankan program sosial ini. Bank tersebut menjalin kemitraan dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan berbagai lembaga filantropi lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi zakat dan sedekah sehingga tepat sasaran dan berdampak maksimal. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.

Kegiatan zakat dan sedekah yang dilakukan BSI juga tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan langsung, tetapi mencakup pelatihan keterampilan kerja, pembiayaan usaha mikro, hingga pendampingan usaha produktif (Santi Singagerda & Asmaria, 2023). Langkah ini mencerminkan komitmen BSI dalam memadukan pendekatan spiritual dan profesional dalam penanggulangan kemiskinan. Dengan cara ini, masyarakat penerima manfaat tidak hanya menjadi objek bantuan, tetapi juga subjek yang mampu bangkit dan mandiri secara ekonomi.

Kabupaten Sumbawa dipilih sebagai fokus kajian dalam penelitian ini karena daerah ini masih menghadapi berbagai persoalan struktural terkait kemiskinan, seperti rendahnya produktivitas tenaga kerja, keterbatasan akses pembiayaan UMKM, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah. Selain itu, Sumbawa merupakan daerah dengan potensi pertanian, peternakan, dan kelautan yang cukup besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat miskin. Oleh karena itu, intervensi melalui program zakat dan sedekah yang produktif dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Sebagian besar penelitian tentang zakat dan sedekah masih bersifat normatif dan teoritis. Kajian yang secara spesifik mengkaji dampak program sosial lembaga keuangan syariah terhadap pengentasan kemiskinan di daerah-daerah tertentu masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam bagaimana implementasi program zakat dan sedekah oleh Bank Syariah Indonesia dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan di Sumbawa. Penelitian ini juga mencoba mengangkat suara dan kondisi nyata masyarakat yang menjadi penerima manfaat program tersebut.

Dalam implementasinya, zakat dan sedekah yang disalurkan oleh BSI tidak hanya diberikan dalam bentuk bantuan langsung tunai (BLT), tetapi juga dalam bentuk program

pemberdayaan, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan alat usaha, modal kerja mikro, serta pendampingan usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat miskin tidak hanya menerima bantuan sesaat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun kemandirian ekonomi. Ini merupakan pergeseran dari pendekatan karitatif ke pendekatan transformatif dalam pengelolaan dana sosial Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bertujuan menggali dan menganalisis berbagai data sekunder yang relevan, seperti laporan tahunan BSI, publikasi BAZNAS, hasil riset sebelumnya, dan statistik kemiskinan dari BPS. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menyusun narasi analitis mengenai efektivitas program zakat dan sedekah dalam mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin, khususnya di wilayah Kabupaten Sumbawa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk program zakat dan sedekah yang dilaksanakan oleh Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Sumbawa; (2) Menganalisis dampak dari program tersebut terhadap pengentasan kemiskinan; dan (3) Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi program zakat dan sedekah berbasis pemberdayaan. Dengan fokus tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan sosial di bidang ekonomi syariah, serta memperkuat literatur akademik tentang efektivitas zakat dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, maka urgensi penelitian ini menjadi sangat penting dalam menjawab pertanyaan: sejauh mana program zakat dan sedekah yang dikelola oleh BSI mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin di Kabupaten Sumbawa? Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kontribusi lembaga keuangan syariah dalam upaya pengentasan kemiskinan, sekaligus memberikan arahan strategis bagi pengembangan program zakat dan sedekah ke depan yang lebih efektif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dampak program zakat dan sedekah yang dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber data sekunder yang relevan secara mendalam dan sistematis (Firmansyah et al., 2021).

Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang meliputi:

1. Artikel ilmiah, jurnal, tesis dan penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan zakat dan sedekah di wilayah Kabupaten Sumbawa.
2. Regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan zakat di Indonesia yang memberikan kerangka hukum dan operasional lembaga amil zakat.
3. Laporan resmi BAZNAS Kabupaten Sumbawa mengenai penyaluran zakat dan sedekah serta pemberdayaan mustahiq.
4. Dokumentasi program dan laporan kegiatan Bank Syariah Indonesia terkait pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur secara sistematis dengan menerapkan metode *library research*. Peneliti secara cermat menelusuri berbagai sumber informasi, baik berupa jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga resmi, maupun artikel yang telah terverifikasi, guna memastikan bahwa seluruh referensi yang digunakan bersifat kredibel, mutakhir, dan relevan dengan fokus kajian. Proses seleksi dilakukan dengan ketat untuk menyaring informasi yang benar-benar mendukung tujuan

penelitian. Setelah itu, dilakukan proses reduksi data dengan cara mengeliminasi informasi yang dianggap tidak relevan atau bersifat duplikasi, sehingga hanya data yang signifikan yang dipertahankan. Data yang telah terorganisir tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan pendekatan tematik guna menemukan pola-pola, tema utama, serta hubungan antar konsep yang berkontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas penyaluran dana zakat dan sedekah. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang utuh dan komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik Analais Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengutamakan pemahaman konteks dan makna dari berbagai temuan literatur. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi data yaitu memilah dan merangkum informasi penting dari berbagai narasumber.
2. Display data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman.
3. Verifikasi data yaitu melakukan cross-check dan triangulasi antar sumber literatur untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi.

HASIL

Data Kemiskinan Di Kabupten Sumbawa Pada Tahun 2020-2024

Indikator kemiskinan	Kemiskinan Kabupaten Sumbawa				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	62,88	65,99	64,73	67,40	63,00
Persentase Penduduk Miskin (%)	13,65	13,91	13,50	13,91	12,87
Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,22	1,78	2,52	2,27	1,98
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,5	0,41	0,71	0,56	0,53
Garis Kemiskinan (rupiah)	369115	376.307,00	404.396,00	441.977,00	477.774,00

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024, dengan angka tertinggi mencapai sekitar 67,40 ribu jiwa pada tahun 2023 dan menurun menjadi sekitar 63 ribu jiwa pada tahun 2024. Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk juga menunjukkan tren menurun dari 13,65% di tahun 2020 menjadi 12,87% di tahun 2024, walaupun terdapat sedikit kenaikan di tahun 2021 dan 2023. Indeks kedalaman kemiskinan yang mengukur seberapa jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan berubah-ubah, dengan nilai tertinggi pada 2022 sebesar 2,52 dan menurun menjadi 1,98 pada 2024, menandakan adanya perbaikan dalam intensitas kemiskinan.

Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan yang menggambarkan ketimpangan kondisi kemiskinan di antara masyarakat miskin juga berfluktuasi, dengan angka terendah 0,41 pada 2021 dan tertinggi 0,71 pada 2022. Garis kemiskinan, yaitu batas pengeluaran minimum per kapita per bulan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, terus mengalami kenaikan, dari Rp369.115 pada tahun 2020 menjadi Rp477.774 pada tahun 2024, yang menunjukkan meningkatnya biaya hidup di daerah tersebut. Secara keseluruhan, meskipun persentase masyarakat miskin menurun, kenaikan garis kemiskinan dan dinamika indeks kedalaman serta keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa tantangan dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa masih membutuhkan perhatian khusus dan strategi efektif, termasuk melalui program bantuan sosial seperti zakat dan sedekah dari lembaga seperti BSI dan Baznas.

Masyarakat miskin yang menjadi sasaran bantuan zakat dan sedekah, khususnya dari Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sumbawa, dipilih berdasarkan beberapa indikator utama yang menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. Tingkat ekonomi masyarakat tersebut secara umum berada di bawah garis kemiskinan yang tercatat naik sekitar Rp477.774 per kapita per bulan pada Maret 2024, dengan persentase penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa sekitar 12,87% pada tahun 2024, angka ini menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya namun masih signifikan.

Kondisi sosial masyarakat miskin ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, yang juga tercermin dari kondisi rumah tangga dan akses layanan dasar yang terbatas. Pada banyak keluarga miskin, aspek multidimensi kemiskinan tersebut mencakup rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses kesehatan yang memadai, dan kondisi sanitasi yang kurang layak.

Data penerima manfaat zakat dan sedekah biasanya diambil dari basis data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) atau data mustahik resmi yang sudah terverifikasi secara administratif. Kemudian untuk memastikan bantuan tepat sasaran, Baznas dan mitra seperti BSI melakukan verifikasi lapangan yang mencakup penilaian kelayakan berdasarkan kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta status sosial calon penerima, yang sering kali dilengkapi dengan proposal serta survei faktual di lapangan.

Dengan demikian, indikator utama masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan zakat dan sedekah dari BSI KCP Sumbawa adalah:

- a. Ekonomi di bawah garis kemiskinan (sekitar Rp477.774 per kapita per bulan ke bawah).
- b. Kondisi sosial menunjukkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Terdaftar dalam data DTKS atau data mustahik resmi yang diakui.
- d. Mendapatkan proses verifikasi lapangan oleh Baznas dan BSI yang meliputi kelayakan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kondisi sosial.
- e. Dilengkapi dengan dokumen proposal atau rekomendasi yang mendukung kebutuhan bantuan.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Program Zakat dan Sedekah Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Sumbawa

Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Sumbawa telah melaksanakan beragam program zakat dan sedekah dengan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi bersama mitra strategis seperti BAZNAS dan lembaga filantropi lokal (Apsari et al., 2022). Bentuk program tersebut mencakup baik pendekatan karitatif maupun pemberdayaan, dengan tujuan untuk menjangkau kelompok mustahiq yang beragam serta memberikan dampak sosial-ekonomi jangka panjang.

Pertama, dalam bentuk zakat konsumtif untuk sekitar 2.926 fakir miskin dan tidak mampu melalui Program Perlindungan dan Pemberdayaan Fakir Miskin, Bank Syariah Indonesia (BSI) secara rutin menyalurkan bantuan kepada masyarakat miskin dalam bentuk paket sembako, santunan tunai, serta kebutuhan pokok lainnya. Bantuan ini biasanya diberikan kepada mustahiq, yaitu mereka yang termasuk golongan fakir, miskin, dan dhuafa. Momentum penyaluran umumnya dipilih pada waktu-waktu strategis seperti bulan Ramadhan, menjelang Idul Fitri, dan saat terjadi bencana alam (Pahriyadi, 2025). Pemilihan waktu ini sangat tepat karena beban pengeluaran masyarakat miskin biasanya meningkat pada saat-saat tersebut, baik karena kebutuhan konsumsi yang bertambah maupun karena terganggunya aktivitas ekonomi.

Program zakat konsumtif yang dijalankan oleh BSI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar harian mustahiq, seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan makanan siap

saji. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut, tekanan ekonomi yang dialami oleh keluarga miskin dapat dikurangi, sehingga mereka memiliki ruang finansial yang lebih longgar untuk keperluan lain seperti pendidikan anak, pengobatan, atau membayar utang. Meskipun bantuan bersifat sementara, keberadaannya sangat membantu dalam menjaga keberlangsungan hidup kelompok rentan dalam kondisi darurat atau di masa-masa sulit (Nasution et al., 2022).

Lebih jauh, penyaluran zakat konsumtif juga memiliki dimensi sosial yang penting. BSI tidak hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga menjaga nilai-nilai solidaritas dan empati sosial dalam masyarakat. Dalam beberapa kegiatan, proses distribusi dilakukan melalui masjid, komunitas lokal, dan organisasi masyarakat, sehingga menciptakan keterlibatan sosial yang luas. Program ini sekaligus menjadi wujud nyata peran lembaga keuangan syariah sebagai penggerak ekonomi umat yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Kedua, Bank Syariah Indonesia (BSI) juga secara aktif mengembangkan program zakat produktif sebagai bentuk pendekatan jangka panjang dalam pengentasan kemiskinan. Zakat produktif ini diwujudkan dalam bentuk modal usaha produktif sebesar Rp791.750.000, bantuan alat produksi, serta pelatihan kewirausahaan kepada mustahiq yang memiliki potensi ekonomi, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (SARI, 2025). Berbeda dengan zakat konsumtif yang bersifat bantuan langsung untuk kebutuhan dasar, zakat produktif diarahkan agar mustahiq dapat mengembangkan sumber penghidupan secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu menciptakan penghasilan sendiri dan tidak terus bergantung pada bantuan sosial.

Program ini dirancang dengan memperhatikan potensi lokal masyarakat, seperti petani, pedagang kecil, nelayan, pengrajin, atau ibu rumah tangga yang menjalankan usaha rumahan. BSI tidak hanya memberikan dana atau alat produksi, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang mencakup manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemasaran produk. Pelatihan ini sangat penting karena banyak mustahiq yang memiliki semangat usaha tetapi masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis secara efektif. Melalui pendekatan ini, zakat tidak hanya sekadar bantuan, tetapi menjadi investasi sosial yang mampu memutus mata rantai kemiskinan secara struktural.

Tujuan utama dari zakat produktif adalah menciptakan kemandirian ekonomi mustahiq dalam jangka panjang dan mendorong transformasi peran mereka dari penerima zakat (mustahiq) menjadi pemberi zakat (muzakki). Hal ini mencerminkan filosofi dasar ekonomi Islam yang tidak hanya fokus pada redistribusi kekayaan, tetapi juga pada pemberdayaan umat agar mampu bangkit dan berdaya. Dalam konteks Kabupaten Sumbawa, program zakat produktif ini sangat relevan, mengingat banyak masyarakat yang hidup di sektor informal dan membutuhkan akses terhadap modal serta pembinaan usaha. Keberhasilan program ini akan menjadi langkah strategis dalam menciptakan siklus ekonomi yang sehat, adil, dan berkelanjutan berbasis nilai-nilai syariah (Israfil, M. Salat, 2020).

Ketiga, melalui program sedekah pendidikan dan kesehatan, Bank Syariah Indonesia (BSI) berkomitmen untuk mendukung pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin di bidang pendidikan dan kesehatan. Program ini menyasar keluarga dhuafa yang mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka atau mengakses layanan medis yang layak. Bentuk bantuan yang diberikan antara lain berupa pembiayaan sekolah, perlengkapan belajar seperti seragam, tas, dan alat tulis, serta santunan kesehatan untuk pengobatan, rawat jalan, atau biaya tindakan medis tertentu yang dibutuhkan oleh anggota keluarga mustahiq.

Di bidang pendidikan, BSI menempatkan perhatian besar pada keberlangsungan sekolah anak-anak dari keluarga prasejahtera. Bantuan pendidikan berupa beasiswa dan insentif kepada 85 anak kurang mampu, 37 santri pondok pesantren tahfidz, dan 269 guru sekolah swasta dengan total Rp385.096.000. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa pendidikan

adalah investasi jangka panjang dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan mobilitas sosial ekonomi. Banyak anak dari keluarga miskin yang terancam putus sekolah akibat ketidakmampuan membayar biaya pendidikan atau membeli perlengkapan sekolah. Dengan hadirnya sedekah pendidikan, BSI berusaha menutup celah tersebut, sehingga anak-anak tetap dapat mengenyam pendidikan secara layak dan berkesinambungan. Beberapa program sedekah bahkan diarahkan pada pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi dari kalangan kurang mampu (Insani, 2024).

Sementara itu, dari sisi kesehatan, program sedekah BSI membantu meringankan beban keluarga miskin dalam mendapatkan layanan medis dasar. Bantuan biaya pengobatan untuk 1.791 pasien masyarakat tidak mampu sebesar Rp422.279.000. Dukungan ini menjadi sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki jaminan kesehatan atau tinggal di wilayah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Dengan bantuan biaya pengobatan, pembelian obat-obatan, atau biaya transportasi ke fasilitas kesehatan, mustahiq dapat menjalani perawatan yang layak tanpa mengorbankan kebutuhan dasar lainnya. Kesehatan yang terjaga menjadi modal penting dalam menunjang produktivitas keluarga miskin dan menciptakan fondasi sosial yang kuat untuk pembangunan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, sedekah yang diberikan BSI tidak hanya bersifat karitatif, tetapi strategis dalam membangun ketahanan sosial ekonomi masyarakat miskin.

Selain melalui program zakat dan sedekah, Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mengimplementasikan program CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Ramadhan & Siregar, 2024). Di Kabupaten Sumbawa, program CSR ini dijalankan secara sinergis dengan lembaga mitra seperti BAZNAS, Dinas Sosial, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan kejuruan. Bentuk pelaksanaan CSR tidak hanya bersifat karitatif, tetapi diarahkan pada penguatan kapasitas individu dan komunitas miskin agar lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi jangka panjang.

Bentuk program CSR BSI di Kabupaten Sumbawa di bidang Kesehatan yaitu pada tahun 2019, BSI menyerahkan bantuan CSR berupa 4 unit patient monitor kepada RSUD Sumbawa, sebagai bagian dari perpanjangan kerjasama pengelolaan unit operasional, bertujuan meningkatkan mutu layanan kesehatan di wilayah Sumbawa (Pian, 2021). BSI Bali-Nusra (termasuk Sumbawa) mendapat mandat dari Presiden untuk fokus pada pemberdayaan UMKM dan desa. Survey dan pemetaan BUMDes sempat dilakukan di Kabupaten Sumbawa (berhenti saat COVID), dan direncanakan dilanjutkan kembali. Selain itu BSI juga menjalankan program seperti Griya Muda BSI, yang memfasilitasi kepemilikan rumah jangka panjang (hingga 30 tahun) bagi generasi milenial

B. Dampak Program terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa program zakat dan sedekah yang dijalankan oleh BSI di Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan.

1. Dampak Program Zakat Konsumtif

Penyaluran zakat dan sedekah dalam bentuk bantuan konsumtif, seperti paket sembako, santunan tunai, serta bantuan kebutuhan pokok lainnya, memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas hidup mustahiq (penerima zakat) di Kabupaten Sumbawa. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan kebutuhan harian, tetapi juga meringankan beban ekonomi keluarga miskin yang rentan terhadap guncangan ekonomi (Pipit Safitri, Fahlia, 2020). Dengan adanya bantuan tersebut, tingkat konsumsi rumah tangga mustahiq mengalami peningkatan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kondisi gizi, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Lebih jauh, distribusi zakat dan sedekah yang tepat sasaran mampu menciptakan efek multiplier di masyarakat. Peningkatan konsumsi rumah tangga mustahiq dapat mendorong perputaran ekonomi lokal melalui bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa di wilayah tersebut. Studi empiris di Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa zakat yang diterima mustahiq memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mereka, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, zakat dan sedekah tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial, tetapi juga sebagai salah satu pilar pemberdayaan ekonomi umat.

2. Dampak Program Zakat Produktif

Program zakat produktif yang menyalurkan modal usaha, memberikan pelatihan kewirausahaan, serta menyediakan pendampingan jangka panjang memiliki peran strategis dalam mengubah posisi mustahiq dari penerima bantuan langsung menjadi pelaku usaha mandiri. Melalui pendekatan ini, zakat tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan yang mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi (Hafiz & Nurani, 2024).

Keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada adanya pendampingan intensif dan evaluasi berkala untuk memastikan modal usaha yang diberikan dikelola secara efektif dan tepat sasaran. Pendekatan ini membantu mustahiq mengembangkan keterampilan manajerial, memperluas jaringan usaha, serta mengoptimalkan peluang pasar. Di Kabupaten Sumbawa, penerapan zakat produktif telah menunjukkan hasil yang nyata, di mana penerima manfaat mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi yang signifikan dan sebagian besar berhasil keluar dari garis kemiskinan. Dengan demikian, zakat produktif menjadi salah satu instrumen penting dalam strategi pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan.

3. Dampak Terhadap Pendidikan

Zakat dan sedekah juga dialokasikan dalam bentuk beasiswa serta bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dukungan ini tidak hanya meringankan beban biaya sekolah, tetapi juga memperluas akses pendidikan bagi generasi muda mustahiq, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi diri (Rosadi, 2025). Melalui bantuan tersebut, hambatan ekonomi yang kerap menjadi penghalang kelanjutan pendidikan dapat diminimalkan, sehingga anak-anak penerima manfaat dapat berfokus pada pembelajaran dan prestasi akademik.

Program ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Sumbawa, karena pendidikan yang lebih baik akan mendorong peningkatan literasi, keterampilan, dan daya saing di masa depan. Dampak jangka panjangnya tidak hanya dirasakan oleh individu penerima beasiswa, tetapi juga oleh masyarakat secara luas, melalui kontribusi positif mereka terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, penyaluran zakat dan sedekah di sektor pendidikan menjadi investasi strategis bagi kemajuan dan kemandirian generasi mendatang.

4. Dampak terhadap kesehatan

Distribusi zakat dan sedekah dalam bentuk bantuan kesehatan, seperti pembiayaan pengobatan, penyediaan obat-obatan, serta dukungan nutrisi, memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan derajat kesehatan mustahiq. Salah satu prioritas utama program ini adalah penanggulangan masalah gizi buruk dan stunting yang dapat

menghambat pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Melalui intervensi yang tepat sasaran, bantuan kesehatan dari zakat dan sedekah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima, tetapi juga berperan dalam mencegah dampak jangka panjang yang merugikan generasi mendatang.

Pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional, akuntabel, dan transparan memperkuat sinergi dengan pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan sosial kesehatan, khususnya pada kelompok masyarakat miskin di Kabupaten Sumbawa. Dengan adanya kolaborasi ini, distribusi zakat tidak hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga instrumen strategis dalam mendukung pencapaian target kesehatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan berbasis kesehatan.

5. Dampak Corporate Social Responsibility (CSR)

Bank Syariah Indonesia, selaku lembaga pengelola dana zakat dan sedekah, turut mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bentuk implementasi CSR tersebut mencakup penyelenggaraan pelatihan keterampilan, penyediaan bantuan peralatan kerja, serta fasilitasi pengembangan usaha berbasis komunitas. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya berfokus pada bantuan jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Pelaksanaan CSR berbasis syariah oleh Bank Syariah Indonesia memiliki relevansi strategis dalam mendukung agenda pengentasan kemiskinan secara berkesinambungan. Sinergi yang terjalin antara lembaga perbankan syariah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan pemerintah daerah memungkinkan optimalisasi sumber daya serta perluasan cakupan program. Dengan demikian, dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan tidak hanya terukur secara kuantitatif melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga secara kualitatif melalui penguatan modal sosial, literasi keuangan syariah, dan pengembangan potensi lokal.

C. Rekomendasi Optimalisasi Program Zakat dan Sedekah Berbasis Pemberdayaan

Untuk memaksimalkan dampak program zakat dan sedekah dalam pengentasan kemiskinan, beberapa langkah strategis perlu dilakukan.

1. Penguatan Kemitraan Antar Lembaga

Agar dampak penyaluran zakat dan sedekah semakin optimal, perlu dilakukan penguatan kerja sama lintas institusi. Sinergi antara Bank Syariah Indonesia (BSI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pemerintah daerah, serta unsur lokal masyarakat sangat krusial untuk memperluas distribusi manfaat dan memastikan penggunaan dana sosial berjalan efektif. Setiap entitas—BSI pengelola dana, BAZNAS sebagai otoritas amil zakat tingkat nasional, serta pemerintah daerah yang memiliki data kemiskinan—perlu menjalankan fungsi yang saling melengkapi. Pendekatan kolaboratif ini menjamin pelaksanaan program berjalan lebih terstruktur dan merata di masyarakat.

Di sisi lain, partisipasi komunitas lokal, tokoh agama, dan organisasi sosial diperlukan agar program lebih sesuai dengan kebutuhan setempat. Mustahiq yang tinggal di daerah perkotaan biasanya memiliki tantangan berbeda dibandingkan yang ada di wilayah pedesaan. Dengan melibatkan unsur lokal dalam perancangan dan implementasi, program akan lebih tepat guna dan menghindari tumpang tindih atau terabaikannya kelompok masyarakat yang paling membutuhkan.

2. Fokus pada Zakat Produktif dan Pendampingan Berkesinambungan

Penekanan pada zakat produktif serta pendampingan jangka panjang perlu menjadi prioritas. Bantuan zakat yang diberikan dalam bentuk modal usaha, yang ditunjang dengan pelatihan keterampilan, pembinaan wirausaha, dan penguatan kemampuan manajerial, dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahiq. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga berdampak transformatif dalam jangka panjang.

Keberhasilan zakat produktif sangat bergantung pada konsistensi pendampingan dan evaluasi berkala. Tanpa pengawasan serta pemantauan yang baik, risiko bantuan dimanfaatkan kurang optimal akan meningkat. Karena itu, pengelola zakat sebaiknya menyediakan sistem pelaporan perkembangan usaha serta menyediakan pendamping atau mentor untuk mustahiq, sehingga zakat turut menumbuhkan kemandirian dan semangat kewirausahaan.

3. Digitalisasi Layanan Zakat

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat kini menjadi keharusan. Penerapan aplikasi dan platform digital memudahkan proses penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan dana secara efisien dan transparan. Masyarakat juga akan lebih mudah berzakat, memilih program donasi, serta memantau realisasi bantuan secara waktu nyata.

Sistem digital tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Dengan akses informasi yang terbuka, publik dapat mengetahui penggunaan dana serta dampak yang dihasilkan, sehingga meningkatkan rasa percaya dan minat muzakki untuk berpartisipasi. Selain itu, data yang tersedia secara digital akan membantu dalam analisis kebutuhan dan perumusan strategi penanggulangan kemiskinan dengan lebih akurat.

4. Peningkatan Literasi Zakat dan Sedekah

Keberlanjutan program sosial syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi zakat di masyarakat. Masih banyak individu, termasuk golongan menengah ke atas, yang belum benar-benar memahami pentingnya zakat serta manfaatnya. Oleh sebab itu, edukasi publik dan kampanye tentang zakat perlu dilakukan secara intensif menggunakan platform digital maupun konvensional. Materi sosialisasi juga dapat mencakup jenis zakat, tata cara pembayaran, manfaat bagi penerima, dan kisah sukses nyata dari mustahiq.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat diharapkan akan menaikkan kepatuhan dan partisipasi berzakat secara teratur. Di sisi lain, edukasi kepada mustahiq penting agar mereka memahami amanah serta tanggung jawab dalam mengelola dana yang diterima, membentuk ekosistem zakat yang semakin sehat dan berkelanjutan.

5. Pentingnya Evaluasi dan Inovasi Program

Agar program zakat dan sedekah tetap sesuai dengan perkembangan kondisi sosial, diperlukan evaluasi berkala dan inovasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas capaian serta mengidentifikasi hambatan atau tanggapan penerima manfaat, yang kemudian dijadikan dasar penyesuaian dan pengembangan program ke depan.

Selain evaluasi, inovasi program juga penting untuk menjawab kebutuhan unik di setiap wilayah. Contohnya, penerapan model zakat berbasis komunitas, integrasi zakat dengan koperasi syariah, atau penyatuan dana zakat dengan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan pendekatan inovatif yang kontekstual, program zakat dan sedekah dapat terus berkembang menjadi solusi strategis dan berkeadilan dalam menanggulangi kemiskinan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa program zakat dan sedekah yang dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan. BSI tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, seperti paket sembako dan santunan tunai, yang membantu meringankan beban hidup keluarga miskin, tetapi juga secara aktif mengembangkan program zakat produktif berupa pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan bagi mustahiq. Melalui pendekatan ini, penerima manfaat tidak sekadar menjadi objek bantuan sesaat, melainkan didorong untuk menjadi subjek yang mandiri secara ekonomi. Selain itu, program sedekah di bidang pendidikan dan kesehatan yang dijalankan oleh BSI berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan dasar yang layak, seperti pendidikan dan pengobatan, sehingga turut mendorong peningkatan kualitas hidup jangka panjang. Kolaborasi BSI dengan BAZNAS dan lembaga filantropi lokal, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, semakin memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Dengan demikian, intervensi zakat dan sedekah yang terintegrasi dan berorientasi pada pemberdayaan terbukti mampu membantu memutus mata rantai kemiskinan dan menciptakan perubahan sosial ekonomi yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinar. (2023). Optimalisasi Penyaluran Zakat Online Melalui Aplikasi BSI Mobile : Studi Pemahaman dan Persepsi Masyarakat. *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 136–154. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.136-154>
- Apsari, P. I., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Implementasi Sinergitas Pengelolaan Dana Zis Pada Perbankan Syariah Dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Untuk Penguatan Ekosistem Zakat: Studi Literatur Bank Syariah Indonesia (BSI) Dan Badan Amil Zakat Nasional. *Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1>.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hafiz, A., & Nurani, M. F. (2024). Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Program Kotim Sejahtera pada Baznas Kabupaten Kotawaringin Timur. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(2), 1156–1168. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.626>
- Insani, N. F. (2024). *OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT DALAM PROGRAM BEASISWA BSI SCHOLARSHIP INSPIRASI DI BSI MASLAHAT*.
- Israfil, M. Salat, K. (2020). Pelaksanaan Pengelolaan Zakat untuk Usaha Produktif sebagai Upaya Pengentasan Masyarakat Miskin (Study pada Badan Amil Zakat Infak Sedekah di Kabupaten Lombok Barat). *Ilmiah, Jurnal Mataram, Ikip*, 6(1), 16–22.
- Laga Priseptian, W. P. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Nasution, S. B., Nofinawati, N., & Batubara, S. (2022). Penyaluran Dana Zakat dan Dana Kebajikan pada PT. BSI KCP Gunung Tua. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(1), 81–93. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5902>

- Pahriyadi. (2025). *Baznas Salurkan 690 Paket Sembako Ramadhan untuk Mustahiq di Sumbawa*. BAZNAS KABUPATEN SUMBAWA. <https://kabsumbawa.baznas.go.id/news-show/baznas-salurkan-690-paket-sembako-ramadhan-untuk-mustahiq-di-sumbawa/18236?back=https%3A%2F%2Fkabsumbawa.baznas.go.id%2Fnews-all>
- Pian. (2021). *Bank Syariah Indonesia Diberikan PR Besar oleh Presiden*. Smbawa News. https://sumbawanews.com/berita/nasional/bank-syariah-indonesia-diberikan-pr-besar-oleh-presiden/?utm_source=chatgpt.com
- Pipit Safitri, Fahlia, A. H. I. (2020). Pengaruh Zakat terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi Kasus pada Penerima Zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumbawa). *Nusantara Jurnal of Economics*, 2(2), 50–58.
- Ramadhan, A., & Siregar, I. M. (2024). Penerapan Program (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Enterprise Theory Dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Di Pt. Bank Syariah Indonesia. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 10(2), 262–282. <https://doi.org/10.24952/almaqasid.v10i2.13469>
- Rosadi, A. (2025). Implementasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Studi Pada: Nu Care - Lazisnu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 423–428. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/20667>
- Santi Singagerda, F., & Asmaria, A. (2023). Peran zakat dan pembiayaan syariah bagi UMKM dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 535–539. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8166>
- SARI, I. W. (2025). *PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KOTA METRO*.